

## Hubungan antara Komunikasi Partisipatif dalam Program Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur dengan Kesejahteraan Masyarakat

Nathania Evanna Chandra\*, O. Hasbiansyah

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nathaniaevana@gmail.com, hasbians.kuliah01@gmail.com

**Abstract.** Poverty is an indication of the community's incapacity to enhance competitiveness to achieve well-being. One form of performance of local government organizations at the district level can manifest as services to the community in the form of development programs. Through the implementation of village programs in Cianjur Regency involving participatory communication, the results of the relationship between participatory communication in the Limbangan Sari Village Program and community well-being are needed. This study aims to determine the relationship between participatory communication in the Limbangan Sari Village Program and material well-being, social well-being, and emotional well-being of the community. The methodology used is a quantitative correlation research approach and random sampling data collection techniques. The population in this study amounted to 500 people with a sample size of 181 people. The results show a strong relationship between participatory communication variables and community well-being variables. The findings of this study are expected to enhance understanding of the relationship between participatory communication in village programs and community well-being.

**Keywords:** *Relationship, Participatory Communication, Village Program.*

**Abstrak.** Kemiskinan merupakan indikasi ketidakberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk kinerja organisasi pemerintahan daerah kabupaten dapat berwujud pelayanan kepada masyarakat berupa program pembangunan. Dengan dilaksanakannya program desa di Kabupaten Cianjur yang melibatkan komunikasi partisipatif, diperlukannya hasil dari hubungan antara komunikasi partisipatif dalam Program Desa Limbangan Sari dengan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi partisipatif dalam Program Desa Limbangan Sari dengan kesejahteraan materi masyarakat, kesejahteraan bermasyarakat, dan kesejahteraan emosi masyarakat. Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif korelasi dan teknik pengumpulan data random sampling. Populasi pada penelitian ini berjumlah 500 orang dengan pengambilan sampel pada 181 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel komunikasi partisipatif dengan variabel kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Hubungan, Komunikasi Partisipatif, Program Desa.*

## A. Pendahuluan

Angka kemiskinan yang terus meningkat menjadi masalah utama bagi bangsa Indonesia. Persoalan pengangguran yang disebabkan oleh angkatan kerja di perdesaan tidak memiliki kesempatan banyak untuk bekerja. Kemiskinan merupakan indikasi ketidakberdayaan masyarakat dalam meningkatkan daya saing untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Pemanfaatan energi sosial budaya yang dimiliki masyarakat menjadi upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Energi sosial budaya merupakan kekuatan yang dioptimalkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan.

Sumardjo (2006) menyatakan bahwa penanggulangan masalah kemiskinan yang diperlukan adalah kemampuan dan pengembangan keswadayaan masyarakat. Kesadaran masyarakat harus ditumbuhkan sejak awal dalam mengenali potensi dan permasalahan serta perencanaan untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Penyadaran tersebut dapat dilakukan melalui proses dialog antara pihak yang terkait dalam proses pembangunan sehingga menciptakan pemahaman dan pengertian yang dapat membentuk kesadaran (Freire, 1970).

Salah satu bentuk kinerja organisasi pemerintahan daerah kabupaten dapat berwujud pelayanan kepada masyarakat. Menurut Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Nomor 81/93), yang dimaksud dengan pelayanan masyarakat atau segala bentuk layanan yang diberikan oleh pemerintah dianggap sebagai pelayanan umum di daerah, pusat, dan lingkungan badan usaha daerah atau negara dalam bentuk barang maupun jasa, sebagai upaya memastikan peraturan terlaksana dengan baik. Masyarakat merupakan sasaran utama dalam pembangunan, sedangkan pemerintah memiliki peranan menjadi fasilitator dalam mencapai tujuan Pembangunan Nasional.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Cianjur merencanakan program pemberdayaan desa pada bulan Oktober 2021. Program ini akan dihadiri oleh Bupati Cianjur, H. Herman Suherman. Program Desa Manjur bertema “Bungah Pisan” atau Bupati ngantor di Desa, “hijikeun hate jeung pikiran sangkan sauyunan” merupakan program pembangunan Pemerintah Kabupaten Cianjur yang mengimplementasikan visi dan misi Kabupaten Cianjur. Program ini menjadi bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Cianjur untuk melayani kebutuhan masyarakat, menyerap aspirasi masyarakat, dan mensosialisasikan program Pemerintah Kabupaten Cianjur.

Ahmad Danial sebagai Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Cianjur, menyampaikan bahwa Program Desa Manjur Bungah Pisan akan dilaksanakan setelah perubahan anggaran, Tujuan program ini adalah untuk membangun silaturahmi antar warga dan Pemerintah Kabupaten Cianjur, juga guna mensosialisasikan visi dan misi bupati, percepatan pembangunan, dan menyediakan peranan pemerintah dalam menyediakan layanan kepada masyarakat. Program Desa Manjur ini akan diselesaikan selama 3.5 tahun dalam 345 desa.

Program Desa Manjur Bungah Pisan memfasilitasi layanan kepada masyarakat, seperti pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, Cek Kesehatan, Pelayanan Perizinan, Wifi Gratis, dan memberi pelayanan yang memberikan izin kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan memberi NIB atau Nomor Induk Berusaha kepada masyarakat desa.

Dengan dilaksanakannya program desa di Kabupaten Cianjur yang melibatkan komunikasi partisipatif, diperlukannya hasil dari hubungan antara komunikasi partisipatif pada program Desa Limbangan Sari dengan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya pemerintah untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sekitar. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana “Hubungan antara Komunikasi Partisipatif dalam Program Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur dengan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasi Hubungan antara Komunikasi Partisipatif dalam Program Desa Manjur Bungah Pisan di Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur dengan kesejahteraan masyarakat).

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan materi masyarakat.
2. Untuk mengetahui hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dalam program

- desa dengan kesejahteraan materi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan materi masyarakat.
  4. Untuk mengetahui hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan materi masyarakat.
  5. Untuk mengetahui hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan bermasyarakat.
  6. Untuk mengetahui hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan bermasyarakat.
  7. Untuk mengetahui hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan bermasyarakat.
  8. Untuk mengetahui hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan bermasyarakat.
  9. Untuk mengetahui hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan emosi masyarakat.
  10. Untuk mengetahui hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan emosi masyarakat.
  11. Untuk mengetahui hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan bermasyarakat.
  12. Untuk mengetahui hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dalam program desa dengan kesejahteraan emosi masyarakat.

## B. Metodologi Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma positivisme yang mengkaji fenomena secara empiris dan terukur. Metode korelasi menjadi metode penelitian yang peneliti gunakan. Tujuan metode korelasi untuk mencari tahu sejauh mana sebuah variasi pada satu faktor berkaitan pada variasi pada faktor lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memperoleh data dengan bentuk angka. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode analisis yang menggunakan perhitungan data bersifat pembuktian dari masalah (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data Random Sampling. Random Sampling merupakan jenis teknik pengumpulan data dengan pengambilan sampel pada seluruh orang dalam sebuah populasi yang memiliki peluang sama guna dilakukan pemilihan sebagai anggota sampel. Populasi dalam hal penelitian ini adalah jumlah partisipan masyarakat Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur pada Kegiatan Program Desa Manjur Bungah Pisan yaitu 330 orang. Responden Penelitian dalam hal ini merupakan Masyarakat Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur. Sampel yang akan peneliti uji yaitu 181 orang dari 4 dusun yang ada di Desa Limbangan Sari Kabupaten Cianjur. Penarikan sampel ini dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane. Dari hasil perhitungan dengan melibatkan jumlah populasi yang ada hasil dari pengujian sampel adalah sebanyak 181 orang.

Operasional variabel pada penelitian ini terbagi menjadi Variabel X yaitu komunikasi partisipatif dan Variabel Y yaitu kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian Suhendrip pada judul penelitian Komunikasi Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi kasus pada program Patriot Desa di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, menyebutkan bahwa Komunikasi partisipatif ialah keterlibatannya masyarakat dalam proses keputusan kebijakan hingga akhir pelaksanaan pembangunan lingkungan. Karakteristik dalam komunikasi partisipatif ialah partisipatif masyarakat di lingkungan masyarakat. Ketika masyarakat mempunyai kemampuan untuk memberikan gagasan dan pentingnya untuk membangun karakter dirinya. Partisipatif masyarakat ini nantinya menjadi kunci dari adanya pembangunan.

Variabel Komunikasi Partisipatif memiliki turunan subvariabel yaitu dialog, voice, liberating pedagogy, dan action-reflection-action. Dialog ialah komunikasi yang terstruktur dengan mengandalkan perhatian penuh, mendengarkan aktif mengenai inti dari perasaan, pengalaman, dan keyakinan. Makna dialog dapat membuat setiap orang yang terlibat

mendapatkan pengakuan hak dan kesetaraan antar pihak dalam berbicara dan memberikan aspirasinya. Partisipasi dalam komunikasi dialog diharapkan dapat menciptakan kesadaran mengenai permasalahan yang dirasakan, menemukan solusi, dan cara untuk mengatasi.

Voice atau menyampaikan aspirasi menekankan perlu adanya ruang dan waktu untuk masyarakat, juga memperhatikan perhatian lebih kepada masyarakat yang termarginalkan agar memperoleh perhatian dalam menyampaikan pendapat, menyampaikan masalah-masalahnya, menciptakan solusi, lalu melakukannya bersama-sama (Tufte & Mefalopulos 2009).

Liberating Pedagogy ialah cara seorang individu dalam melakukan komunikasi dengan melibatkan proses dialogis untuk menyampaikan pendapatnya. Freire (2005) menyatakan adanya empat pilar dari liberating pedagogy yang berkaitan dengan komunikasi, yaitu: (a) cinta, (b) kerendahan hati (membuang arogansi), (c) kepercayaan, dan (d) harapan.

Action-Reflection-Action ialah suatu kegiatan dengan tujuan merefleksikan suatu masalah dan bertindak untuk mencoba menerjemahkan gerakan masalah yang diidentifikasi dalam suatu kelompok. Konsep ini terfokus pada peningkatan komitmen dan kesadaran untuk bertindak dalam suatu kelompok. Dalam menghadapi suatu permasalahan, kesadaran dan komitmen akan timbul dalam diri yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk tindakan atau upaya seseorang untuk menjadi lebih baik dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut Brudeseth (2015) berpendapat bahwa kesejahteraan ialah kualitas kepuasan hidup dengan tujuan untuk menilai posisi masyarakat dalam membentuk keseimbangan hidup yang meliputi, kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, dan keamanan. Sedangkan menurut Stiglitz (2011) berpendapat bahwa mengukur kesejahteraan masyarakat dinilai melalui:

1. Standar hidup material. Penilaian standar hidup berdasarkan dari segi pendapatan, kekayaan, dan konsumsi.
2. Kesehatan, pendidikan, aktivitas masyarakat tentang jenis pekerjaan, politik dan pemerintah. Lingkungan hidup atau lingkungan tempat tinggal. Masalah keamanan dari segi ekonomi dan ekonomi lainnya.
3. Modal sosial yaitu hubungan kekerabatan dan lainnya. Lingkungan hidup atau lingkungan tempat tinggal.
4. Masalah keamanan dari segi ekonomi dan ekonomi lainnya. Kesehatan emosi meliputi kesehatan mental yang menjadi hal penting karena berkaitan dengan perilaku di berbagai tahap kehidupan (WHO, 2004). Hal yang berkaitan dengan bagaimana orang berpikir, bertindak, dan merasakan. Kesejahteraan emosi tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik seseorang dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk kuesioner dan menjadi teknik yang dapat dilakukan dalam mengevaluasi program dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seorang individu atau kelompok mengenai gejala sosial. Skala yang digunakan pada variabel X dan variabel Y adalah skala ordinal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah Rank-Spearman pada skala ordinal pada buku Metode Penelitian Komunikasi menurut Mouton (1996).

Analisis deskriptif data responden diperoleh berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, alamat dusun, dan layanan gratis yang digunakan. Sedangkan analisis deskriptif data penelitian didapatkan berdasarkan indikator pertanyaan berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan teori yang digunakan. Lalu analisis inferensial data penelitian merupakan pengujian hipotesis terkait satu variabel dengan variabel lainnya.

Analisis inferensial data penelitian dilakukan dengan menggunakan pengujian pada koefisien korelasi Rank-Spearman, tujuannya untuk mengetahui pengujian hipotesis yang digunakan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu hubungan antara komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Limbangan Sari Kab. Cianjur. Hasil pengujian statistik yang telah diuji menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel komunikasi partisipatif dengan variabel kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan responden yang

merupakan partisipan program desa menganggap komunikasi partisipatif memiliki hubungan yang kuat dengan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everet Rogers (1964) yang membahas mengenai ide atau gagasan baru dan teknologi yang tersebar dalam suatu kebudayaan. Difusi desentralisasi diartikan sebagai proses difusi yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerjasama dengan beberapa orang yang telah menerima sebuah inovasi. Peneliti sepakat mengenai pendapat tersebut karena komunikasi partisipatif memiliki hubungan dengan kesejahteraan materi, bermasyarakat, dan emosi.

### **Hubungan antara Dialog pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Materi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat dalam mengambil peran sebagai komunikan sehingga terlibat dalam komunikasi dua arah yang disebut dialog, Liliweri (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dialog pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan materi masyarakat yang meliputi penilaian standar hidup berdasarkan pendapatan, kekayaan, kesehatan, dan ekonomi. (Stiglitz, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Irpan Ripa'i Sutowo dengan judul Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Pandeglang, Banten, menunjukkan hasil indikator intensitas dialog pada komunikasi partisipatif tinggi dengan presentase 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dialog pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan materi masyarakat yang meliputi penilaian standar hidup berdasarkan pendapatan, kekayaan, kesehatan, dan ekonomi. (Stiglitz, 2011).

### **Hubungan antara Dialog pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Bermasyarakat**

Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat. Dengan mengandalkan perhatian penuh dan mendengarkan secara aktif, kesejahteraan bermasyarakat yang meliputi kesehatan dan pendidikan menghasilkan hubungan antar keduanya. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irpan Ripa'i Sutowo yang menggunakan indikator dialog pada penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa dialog memiliki intensitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dialog pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan bermasyarakat.

### **Hubungan antara Dialog pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Emosi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat. Dialog tidak hanya melibatkan pikiran, namun hati melalui hubungan antar individu, Liliweri (2011). Keterlibatan hati mempengaruhi kesejahteraan emosi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dialog pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan emosi masyarakat.

### **Hubungan antara Voice pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Materi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat. Masyarakat dapat menyuarakan pendapat dan menerjemahkan masalah, sehingga masyarakat dapat melakukan penilaian standar hidup sesuai dengan kesejahteraan materi yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar voice pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan materi masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irpan Ripa'i Sutowo dengan variabel X yang merupakan komunikasi partisipatif, hasil dari intensitas voice pada penelitian tersebut tinggi dengan presentase 73,21%.

### **Hubungan antara Voice pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Bermasyarakat**

Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat. memberikan pendapat atau aspirasi sudah menjadi hak masyarakat kepada lembaga. Pemenuhan pendidikan yang diperlukan dalam kesejahteraan bermasyarakat dapat disuarakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar voice pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan bermasyarakat.

### **Hubungan antara Voice pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Bermasyarakat**

Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat. Dengan melibatkan voice pada kesejahteraan emosi, masyarakat dapat memberikan pendapat mengenai keinginan pada diri sendiri untuk bertindak melakukan kehendaknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar voice pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan emosi masyarakat.

### **Hubungan antara Liberating Pedagogy pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Materi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat. Seseorang berkomunikasi melalui dialogis untuk menyalurkan aspirasinya, Freire (2005). Pemenuhan kesejahteraan materi dapat disuarakan dengan melibatkan liberating pedagogy. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan materi masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irpan Ripa'i Sutowo dengan judul komunikasi partisipatif dalam pengembangan kewirausahaan sosial di Pandeglang, Banten, menyimpulkan bahwa intensitas indikator liberating pedagogy adalah tinggi dengan presentase 98,21%.

### **Hubungan antara Liberating Pedagogy pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Bermasyarakat**

Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat. Salah satu pilar dalam liberating pedagogy adalah kepercayaan, sedangkan indikator kepercayaan bermasyarakat terciptanya hubungan kekerabatan antara masyarakat maupun lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan bermasyarakat.

### **Hubungan antara Liberating Pedagogy pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Emosi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat. Terdapat empat pilar menurut Freire, yaitu cinta, kerendahan hati, harapan, dan harapan. Pilar tersebut berkaitan dengan kesejahteraan emosi yang melibatkan perasaan pada diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan emosi masyarakat.

### **Hubungan antara Action-Reflection-Action pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Materi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat. Dalam menghadapi permasalahan, kesadaran dan komitmen timbul dalam diri yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk tindakan, Tufte&Mefalopulos (2009). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar action-reflection-action pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan materi masyarakat.

### **Hubungan antara Action-Reflection-Action pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Bermasyarakat**

Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat. Dengan kemampuan mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar, seseorang dapat bertindak untuk menjadi lebih baik dalam bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar action-reflection-action pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan bermasyarakat.

### **Hubungan antara Action-Reflection-Action pada Komunikasi Partisipatif dengan Kesejahteraan Emosi Masyarakat**

Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat. Konsep action-reflection-action menekankan pada peningkatan kesadaran dan komitmen seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar action-reflection-action pada komunikasi partisipatif yang terjalin maka semakin tinggi pula kesejahteraan emosi masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat.
2. Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat.
3. Terdapat hubungan antara dialog pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat.
4. Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat.
5. Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat.
6. Terdapat hubungan antara voice pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat.
7. Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat.
8. Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat.
9. Terdapat hubungan antara liberating pedagogy pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat.
10. Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan materi masyarakat.
11. Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan bermasyarakat.
12. Terdapat hubungan antara action-reflection-action pada komunikasi partisipatif dengan kesejahteraan emosi masyarakat.

#### **Acknowledge**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat Menyusun skripsi ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kedua orang tua yang luar biasa. Terimakasih kepada Prof. Dr. Atie Rachmiatie.Dra., M.Si. dan juga kepada Ibu Dr. Ani Yuningsih Dra., M.Si. yang telah membantu dalam keberlangsungan pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada Dr. O. Hasbiansyah, Drs., M.Si. yang telah membimbing saya dan juga memberi arahan dalam skripsi ini. Tidak lupa kepada para informan terkait yang telah membantu dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Azwar, S. (1986). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- [2] Berger&Chaffe. (1983). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir.
- [3] Brudeseth. (n.d.). *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*. hal 49. Buku Monograf.
- [4] Daryanto, D. (Agustus 2014). *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- [5] Devito, J. A. (2011). *Human Communication*. Pennsylvania State University: Longman.
- [6] Dr. Jalaluddin Rakhmat, D. I. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir.
- [8] Fadila, W. I. (2020). Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- [9] Freire (1970). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Freire (2005). *Model Curricula for Journalism Education*. France: United Nations Educational.
- [11] Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- [12] Hartati, F. H. (2021). Komunikasi Partisipatif Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Universitas Teuku Umar*.
- [13] Hedebro. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir.
- [14] Kuhn (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Liliweri A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- [16] Mos, T. d. (2023). *Model dan Strategi Komunikasi Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Prof. Dr. Markhamah, M. C. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [18] Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure. *Universitas Negeri Surabaya*.
- [19] Rinawati, R. (2006). *Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif*. 175.
- [20] Rosita Novi Andari, S. E. (2021). *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [21] Silalahi, U. (2019). *Kepemimpinan Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [22] Sri Wahyuni, D. S. (n.d.). *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*. Buku Monograf.
- [23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [24] Sumardjo. (2006). *Model dan Strategi Komunikasi Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [25] Sulistiani, D. I. (2023). *Model dan Strategi Komunikasi Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [26] Sutowo, I. (2020). *Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Pandeglang, Banten*. UPN Veteran Jakarta.
- [27] Widyastuti. (2012). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, hal. 10. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [28] Wiratna, S. (2014). *Metodologi Penelitian Ed. 1* hal,8. Yogyakarta: pusakabarupress.
- [29] Yannice Luma Marnala Sitorus, S. U. (2023). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif pada Penduduk Asli*. Sumedang: Mega Press Nusantara.



- [30] S. P. Mardianti and M. Suherman, “Hubungan Personal Branding pada Instagram @Ganjar\_Pranowo dengan Minat Memilih Ganjar sebagai Presiden,” *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 49–56, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3826.
- [31] T. K. Tanditha, A. Sani, and H. Hafiar, “Destination Branding Desa Wisata Alamendah Melalui Media Sosial Instagram A R T I C L E I N F O,” *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 7–14, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3679.
- [32] D. A. Ghifari and Zulfebriges, “Pemanfaatan Konten Kuliner sebagai Promosi UMKM pada Platform Media Informasi,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 133–140, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3127.